**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan yang jelas, dimana keberadaan mereka seringkali menjadi "masalah" bagi banyak pihak keluarga, masyarakat dan negara. Namun perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar, padahal mereka adalah saudara, mereka juga dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh-kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Anak jalanan adalah istilah yang sudah sangat sering didengarkan. Manakala menyebut anak jalanan, perhatian kita akan tertuju pada sosok-sosok kumuh, dekil, liar, nakal dan selalu hadir di perempatan jalan, tumpukan sampah, pusat-pusat hiburan, keramaian atau terminal-terminal. Menurut Departemen Sosial (2005:4) “anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya”.

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang tak lepas dari keberadaan anak jalanan, di setiap pemberhentian kendaraan di lampu merah, kita dapat menyaksikan kerumunan anak jalanan yang sedang mengemis di jalan, sekedar meminta sedekah.

Dalam UU No. 23 tahun 2002 Pasal 9 ayat (1) tentang perlindungan anak menyebutkan: "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Menurut Suhartini (2008:12) karakter anak jalanan dapat dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alasan anak turun ke jalan. Usia anak jalanan berusia 13 sampai 18 tahun. Sebagian besar anak jalanan adalah laki-laki dengan jenis pekerjaan sebagai pengamen. Alasan anak turun ke jalan sangat bervariasi, sebagian dari mereka turun ke jalan karena kesulitan ekonomi dan sebagian lagi untuk tambahan uang saku dan rekreasi.Sebagian besar anak jalanan hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), diantara SD dan SMP tersebut ada yang tidak tamat sekolah.

Pada observasi awal dapat diketahui bahwa anak jalanan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala yang di bina itu ada 34 orang pada umumnya SD 9 orang ,SMP 11orang ,SMA 14. Dilihat dari kondisi sosial pada anak jalanan dapat digambarkan bahwa sebagian besar anak mempunyai temperamen yang keras sesuai dengan kondisi lingkungan, disamping itu kurangnya komunikasi antar keluarga karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk mencari uang, dilihat dari kehidupan sosial yang keras sehingga mereka kurang memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian mereka yang mangandalkan hasil pendapatan mereka.

Panti Asuhan merupakan sebuah tempat bagi anak jalanan untuk berkumpul dan dibina oleh tenaga sosial yang membantu mereka. Panti Asuhan bertujuan membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan demikian Panti Asuhan bukan merupakan lembaga pelayanan sosial yang membantu menyelesaikan masalah, namun merupakan lembaga pelayanan sosial yang memberikan proses informal dengan suasana resosialisasi bagi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Departemen Sosial, 2005:12).

Panti Asuhan bertujuan agar anak menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perilaku negatif sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Bertitik tolak dari pemahaman sistem Panti Asuhan dan penyelenggaraannya, program pembinaan ditekankan pada kegiatan pembinaan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian.

Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar anak di Panti Asuhan dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Setiap Panti Asuhan memiliki pembinaan ang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama yaitu diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anakanak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Pembinaan juga merupakan sesuatu untuk menjalankan peran orang tua, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan baik, karena di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi antar kelompok

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara Ilmiah mengenai pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan di Kecamatan Manggala Kota Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan PLS FIP UNM menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi yang ingin mengetahui tentang pola pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Pola pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar.
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang Pola pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar.
6. Bagi instansi yaitu menambah pengetahuan para pengasuh tentang pola pembiaan anak jalanan.
7. Makassar menjadikan bahan referensi sebagai acuan dalam mengembangkan Pola Pembinaan terhadap Anak Jalanan.**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pembinaan**

Hak anak mendapat pendidikan yaitu pengembangan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang paling penuh sehingga anak akan menjadi manusia yang berguna, demi tercapainya manusia yang dewasa, sehat jasmani dan rohani maka dibutuhkan peranan pembinaan yang dilakukan secara terencana dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Mathis (2002:112), “pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Menurut Crow & Crow (Mugiarso, 2009:2) pembinaan atau bimbingan adalah

Bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seorang dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Menurut Ivancevich (2008:46) mendefinisikan “pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”.

Menurut Tangdilintin (2008:61) pembinaan akan menjadi suatu “empowerment” atau pemberdayaan dengan maksud:

* 1. Menyadarkan dan membebaskan
	2. Memekarkan potensi dan membangun kepercayaan diri
	3. Menumbuhkan kesadaran kritis, konstruksi dan bertanggungjawab
	4. Mendorong mereka berperan sosial-aktif

Komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) terdiri dari:

* 1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat dikur.
	2. Para pembina yang profesional.
	3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
	4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang di lakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Menurut Tangdilintin (2012: 136) “usaha atau berbagai cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode”.

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya Pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan.Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu. Menurut Sindhunata (2004: 13) “pendidik perlu memaklibu bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk berkreasi”. Pendidik dapat di artikan sebagai seorang pembina.

Menurut Griess (Tangdilintin, 2012:139) menjelaskan bahwa seorang pembina merupakan sahabat yang:

1. Mengenal dan memahami, bergaul dengan orang muda, tetapi tetap tahu membatasi diri dimana perlu
2. Mau menerima dan memahami mereka apa adanya
3. Tegas tapi tidak memaksakan pendapatnya
4. Memperhatikan secara pribadi, tetapi tidak memperalat mereka
5. Mempersatukan dan mendamaikan perselisihan
6. Mempunyai pandangan luas dan jauh kedepan
7. Memiliki kreativitas dan inisiatif
8. Mau memuji mereka sekalipun dalam hal-hal yang belum sempurna.

menurut Meliala (2012: 31) “cara pembinaan yang harus di ajarkan pada anak yaitu memberikan dorongan, memberikan kebebasan dan belajar dari kesalahan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Memberi dorongan. Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pecarian kemandirian secara alami.Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga.Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, mengelap kaca.Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.
2. Memberi kebebasan. Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalnya meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Belajar dari kesalahan. Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat di lakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:
4. Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
5. Tunjukan dengan berbagai hal yang bisa di pelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukan juga hal-hal yang benar.
6. Bersama-sama, carilah alternatifbagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
7. Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak, apa pun hasilnya.

Menurut Sahlan (2006: 17) pembinaan mempunyai tujuan untuk

Membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.

Menurut Setiabudi &Maruta (2012: 12) bahwa

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.

Berdasarkan berapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

1. **Pengertian Anak Jalanan**
2. PengertianAnak

Menurut majalah Peran (2001:12) “anak adalah amanat Tuhan Yang Maha Esa yang semenjak awal kehidupannya telah dikaruniai harkat, martabat dan hak-hak asasi”.

Hak tersebut harus dilindungi sedemikian rupa sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, cakap serta mampu mandiri.

Menurut Djajusman (1982:36), “Anak adalah manusia yang berada dalam rentangan masa kanak- kanak awal (2-6 tahun) sampai dengan masa remaja akhir (13-18 tahun)”. Anak dalam bidang hukum perdata erat hubunganya dalam pengertian mengenai kedewasaan.

Menurut Setyowati (1990:16) tetang anak yaitu:

Pengertian anak dalam UU RI No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 1 ayat 2, anak adalah seseorang yang belum cukup umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin”. Berbeda halnya dengan batasan anak dalam UU RI No 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pasal 20 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 (lima belas)tahun. Didalam pasal21 juga disebutkan bahwa orang mud aadalah orang laki-laki atau perempuan yang berumur 15 (lima belas) tahun dan kurang dari 18 (delapan belas) tahun (UU RI No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan).

Menurut Departemen Sosial RI (2005: 5) anak jalanan adalah

Anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.

Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.

Jalanan yang dimaksudkan tidak menunjukkan pada “jalanan” tempat-tempat lain seperti pasar, pusat pertokoan, taman kota, alun-alun, terminaldanstasiun.Arti anak jalanan disebut juga pekerja anak adalah seseorang yang menghabiskan waktu hidupnya di jalanan tetapi masih pulang kepada keluarga mereka.Anak jalanan adalah anak yang hidup di jalanan dan masih melangsungkan hubungan dengan keluarganya dan ditinggalkan ataupun yang lari dari keluarganya.

Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di jalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran.

1. Karakteristik Anak Jalanan
	* + 1. Berdasarkan Usia

Direktorat Kesejahteran Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001: 30) memaparkan bahwa

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampain 18 tahun.

* + - 1. Berdasarkan Pengelompokan

Menurut Surbakti dkk. (1997: 59), berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok yaitu:

Pertama, Children on the street, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi – sebagai pekerja anak- di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalankan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya. Kedua, Children of the street, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah.Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual. Ketiga, Children from families of the street, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan segala risikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Di Indonesia kategori ini dengan mudah dapat ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan pinggiran sungai, walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Menurut Departemen Sosial RI (2002: 13), “setiap rumah singgah boleh menentukan sendiri kategori anak jalanan yang didampingi”. Kategori anak jalanan dapat disesuaikan dengan kondisi anak jalanan masing-masing kota. Secara umum kategori anak jalanan sebagai berikut:

1. Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya minimal setahun yang lalu
2. Berada di jalanan seharian untuk bekerja dan menggelandang
3. Bertempat tinggal di jalanan dan tidur di sembarang tempat seperti emper toko, kolong jembatan, taman, terminal, stasiun.
4. Tidak bersekolah lagi
5. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, cirinya adalah Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang secara periodik misalnya seminggu sekali, sebulan sekali, dan tidak tentu. Mereka umumnya berasal dari luar kota yang bekerja di jalanan. Berada di jalanan sekitar 8 – 12 jam untuk bekerja, sebagian mencapai 16 jam. Bertempat tinggal dengan cara mengontrak sendiri atau bersama teman, dengan orang tua atau saudara, atau di tempat kerjanya di jalan. Tidak bersekolah lagi
6. Berdasarkan Ciri-ciri Fisik dan Psikis

Anak jalanan memiliki ciri-ciri khusus baik secara fisik dan psikis. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 23), karakteristik anak jalanan pada ciri-ciri fisik dan psikis, yakni :

“1) Ciri Fisik: warna kulit kusam, rambut kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, pakaian tidak terururs, dan 2) Ciri Psikis meliputi mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, serta kreatif.”

Sedang menurut Departemen Sosial RI (2005: 5), anak jalanan mempunyai ciri-ciri yaitu :

Ciri anak jalanan adalah berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak jalanan berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikis mereka adalah:

1. Ciri-ciri fisik yaitu: a) Penampilan dan warna kulit kusam; b) Rambut kemerah-merahan; c) Kebanyakan berbadan kurus; d) Pakaian tidak terurus
2. Ciri-ciri psikis yaitu: a) Mobilitas tinggi; b) Acuh tak acuh; c) Penuh curiga; d) Sangat sensitive; e) Berwatak keras; f) Kreatif
3. Berdasarkan Intensitas Hubungan dengan Keluarga

Aktivitas utama anak jalanan adalah berada di jalanan baik untuk mencari nafkah maupun melakukan aktivitas lain. Hal ini membuat intensitas hubungan anak jalanan dengan keluarga mereka kurang intensif. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 23), indikator anak jalanan menurut intensitas hubungan dengan keluarga, yaitu:

1. Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari
2. Frekuensi dengan keluarga sangat kurang
3. Sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga

Anak jalanan yang ditemui memiliki berbagai macam tempat tinggal. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 24), indikator anak jalanan menurut tempat tinggalnya adalah:

1. Tinggal bersama orang tua
2. Tinggal berkelompok bersama teman-temannya
3. Tidak mempunyai tempat tinggal

Sedangkan menurut penelitian Departemen Sosial RI dan UNDP dalam BKSN (2002: 13), beberapa macam tempat tinggal anak jalanan adalah:

Menggelandang atau tidur di jalanan, mengontrak kamar sendiri atau bersama teman, maupun ikut bersama orang tua atau keluarga yang biasanya tinggal di daerah kumuh.

1. Berdasarkan Aktivitas

Anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan.Berbagai macam aktivitas banyak dilakukan di jalanan. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 24), indikator anak jalanan menurut aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan adalah antara lain memiliki aktivitas:

Menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran atau majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung atau penjual jasa.

Menurut Departemen Sosial RI (2002: 13-15), aktivitas yang dilakukan anak jalanan di jalanan di antaranya adalah bekerja baik itu mengamen, mengemis, memulung, menjual koran, mengasong, mencuci bus, menyemir sepatu, menjadi calo, dan menggelandang. Selain itu Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (2000: 61) menyebutkan bahwa beberapa aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan adalah bekerja sebagai pengamen, pemulung, pengemis, penjual koran, pengasong, pencuci bus, penyemis, maupun calo; dan menggelandang.

Dari berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam aktivitas anak yang dilakukan di jalanan di antaranya adalah untuk bekerja maupun sekedar menggelandang. Aktivitas bekerja anak jalanan di antaranya adalah menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran atau majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, dan menjadi penghubung atau penjual jasa.

1. **Kerangka Pikir**

Anak jalanan adalah anak yang terkategori tak berdaya.Mereka merupakan korban terhadap berbagai penyimpangan dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab.fenomena yang sepatutnya menjadi perhatian kita semuanya utamanya pada lembaga-lembaga sosial yang menangani banyak permasalahan sosial dilingkungan masyarakat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan rumah singgah yang nantinya bisa difungsikan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan untuk diberikan kepada anak jalanan.

Konsep Rumah singgah dipilih pemerintah sebagai wahana yang dipersiapkan untuk menjadi perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dengan mengacu pada konsep yang telah dikembangkan pada Program Bantuan dan Perlindungan Sosial untuk Anak jalanan. Fungsi dan tujuan Rumah Singgah, diharapkan dapat membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya, dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, mengupayakan anak kembali ke rumah, panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan, serta memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya, sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak Makassar merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang melakukan program pembinaan terhadap anak jalanan sehingga mampu menciptakan anak jalanan terampil serta mampu hidup mandiri.

Skema kerangka pikir yang dapat menggambarkan tentang "Pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar” adalah sebagai berikut:

**Anak Jalanan**

**Pembinaan Panti Asuhan Nurul Ichsan**

**Pembinaan Kepribadian**

**Pembinaan kemandirian**

* **Pembinaan Bakat**
* **Pembinaan keterampilan**
* **Pembinaan Spiritual**
* **Pembinaan Psikologi**
* **Pembinaan Kesehatan**

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.Sesuai dengan judul yaitu pembinaan anak jalanan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pembinaan anak jalanan.Selain itu peneliti juga menguraikan gambaran umum dari pembinaan anak jalanan di Kota Makassar agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini.

Jenis penelitian adalah suatu titik tolak pemikiran yang akan membantu pelaksanaan kerja yang lebih efektif, bagaimana merancang yang berguna untuk mengumpulkan data-data yang bermanfaat terhadap penelitian, kemudian dianalisis dan mencari peranannya yang dapat digunakan sebagai pedoman yang diharapkan. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pola pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar secara mendalam dan komprehensif.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana fokus merupakan pecahan dari masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan fokus penelitiannya.

Menurut maleong (2001:7) bahwa: “penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian”. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan. Pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan terbagi dalam pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

1. **Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:307), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitataif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.
6. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Nurul Ichsan yang terletak di Jalan Batua Raya No. 12 A Kelurahan Batua Raya Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Dipilihnya lokasi ini adalah karena kebanyakan masyarakat di sekitar jalan Batua Raya Kota Makassar tergolong dalam masyarakat miskin, yang sebagian besar berpenghasilan dari anak-anak mereka yang bekerja di jalan. Selain itu lokasi ini juga mempunyai kepadatan penduduk tinggi namun tingkat pendidikannya masih tergolong rendah.

1. **Sumber Data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian.Penelitian ini dilaksanakan pada 19 September 2016 untuk mengetahui pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan di Kecamatan Manggala Kota Makassar Makassar. Anak jalanan yang menjadi anak asuh Panti Asuhan Nurul Ichsan sebanyak 35 orang. Subjek dalam penelitian ini meliputi 3 orang pengelola yayasan dan anak jalanan sebanyak 6 orang. Subjek penelitian diambil secara purposive yang berarti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Alasan peneliti memilih pengelola sebagai informan karena memiliki wawasan luas mengenai pembinaan, bersentuhan langsung serta mengetahui proses pembinaan anak jalanan dan 6 anak jalanan sebagai orang yang mendapatkan pembinaan dan dianggap dapat melengkapi data-data dan mampu menjawab informasi yang peneliti butuhkan.

**Tabel 3.1 Profil Sumber Data Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Status** |
| 1 | MA | L | Pengelola |
| 2 | NR | P | Pengelola |
| 3 | DW | P | Pengelola |
| 4 | AS | L | Anak asuh |
| 5 | W | P | Anak Asuh |
| 6 | Y | L | Anak Asuh |
| 7 | YS | L | Anak Asuh |
| 8 | N | P | Anak Asuh |
| 9 | R | P | Anak Asuh |

 Sumber : Hasil Penelitian Desember 2016

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 233) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Moleong (2011: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan. Sedangkan menurut Mulyana (2004: 180) menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaanpertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Mulyana (2004:181) juga menambahkan wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur (standardized interview) dan wawancara tak terstruktur (opened interview).Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan.

Metode wawancaara ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk sosial budaya.Sedangkan wawancara terstruktur susunan pertaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada informan utama (keyperson) yaitu pengasuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai data primer. Wawancara juga dilakukan pada pengelola atau pengurus Panti Asuhan Nurul Ichsan serta anak asuh sebagai data sekunder. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kegitan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Nurul Ichsan dan pola interaksi pengasuh dan anak asuh.Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

1. **Observasi**

Menurut Sugiyono (2011: 226) Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau melihat langsung perilaku individu dalam situasi atau selang waktu yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau mengontrol perilaku individu itu ditampilkan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang bertujuan untuk menjaring perilaku individu terjadi dalam kenyataan sebenarnya. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah untuk mengamati kondisi dan keadaan tempat penelitian yang menjadi objek penelitian ini.

1. **Dokumentasi**

Menurut Nawawi (2001:133) "Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan".

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari basil observasi dan wawancara.Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen diperoleh dari tempat penelitian yakni salah satu rumah singgah di Makassar yaitu pembinaan anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar berupa gambaran umum tempat penelitian.

Adapun dokumen yang diperoleh informan meliputi: data identitas informan, serta hasil wawancara dengan 7 responden di tempat penelitian itu sendiri. Untuk mempertajam validitas laporan akan ditambahkan foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:273) “kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002:178) "Tringulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu". Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan.

Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan cara:

* 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
	2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
	3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
	4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Panti Asuhan Nurul Ichsanini didirikan pada tanggal 2 juni 2013, tentunya usianya masih sangat muda sekali.Panti asuhan ini adalah turunan dari Yayasan Ramadhani pusat Makassar dan memperoleh akte notaris nomor 02 tanggal 03 juni 2013 dan oleh Syahrul Baso Lukkasa, SH, Jl. Mongosidi no. 15, yayasan ramadhani Makassar didirikan degan tujuan pembinaan anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar, peradapannya memberikan secercah harapan bagi “Anak Negara”.

1. **Visi Dan Misi Panti Asuhan Nurul Ichsan**
2. Visi

Menjadi organisasi sosial yang propesional dan terdepan dalam pelayanan dan pembangunan usaha kesejahteraan sosial bagi anak Indonesia guna membuka harapan dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

1. Misi

Memberikan santunan, tempat tinggal, mengurus, merawat dan memberikan pendidikan serta pelajaran berdasarakan agama islam secara cuma – cuma kepada anak yatim piatu, anak terlantar, anak miskin agar mereka di kemudian hari dapat berdiri sendiri serta dapat mencari mata pencarian dan penghidupan sendiri sehingga dapat menjadi anak manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

1. **Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Nurul Ichsan**

Panti Asuhan Nurul Ichsan bermaksud membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan anak Indonesia baik dalam hal rohani, jasmani maupun sosial secara cuma-cuma tanpa memandang suku dan agama. Dan yayasan ini bertujuan untuk :

* 1. Menampung, mengasuh dan mendidik anak – anak yatim piatu, anak miskin, anak terlantar.
	2. Menampung, merawat, merehabilitasi dan mendidik anak – anak yatim piatu agar mereka bias hidup mandiri.
	3. Memberikan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam bagi anak – anak dari keluarga miskin agar mereka berkesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya di masa depan.
1. **Struktur Organisasi**

Guna memperlancar kinerja dalam Panti Asuhan Nurul Ichsan maka perlu adanya struktur organisasi.Struktur organisasi yang dimaksud agar memberikan gambaran mengenai tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam setiap bagian dalam Panti Asuhan. Adapun struktur Organisasi pada Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

**PEMBINA**

* H.A. MANSYUR DALI
* BAKRI DG SITUJU

**PELINDUNG**

* ANDI MUNAWAR ST. SH MH
* HAMZAH SURYADI SH
* MATTAWANG S.Pd , MH
* MUH RUSDI
* ADAM RAHMAN, ST

**PENGAWAS**

* DINAS SOSIAL PROVINSISUL-SEL
* DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR

**PENGURUS YAYASAN**

* KETUA : MUH ASRI
* SEKRETARIS : NY. NORMA
* BENDAHARA : NY. DARMAWATI

**SEKSI OLAHRAGA**

* HJ. ROSDIANA
* ANDI ALIMIN

**PENGURUS LKSA/PANTI ASUHAN**

* KETUA : NY. NORMA
* SEKRETARIS : MUH IKRAM
* BENDAHARA : NURFADILLAH

**SEKSI PENDIDIKAN**

* ALIMUDDIN
* PUANG BUJANG

**KESEHATAN**

* PUSKESMAS BATUA

**SEKSI DANA**

* SUDI
* DARMI

**KEAMANAN**

* POLSEKTA MANGGALA
* KORAMIL MANGGALA

**PERLENGKAPAN**

* H. HAMZAH
* SUPRIADI

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi**

Jumlah anak jalanan yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan sebanyak 35 orang dengan usia yang variatif dan berasal dari beberapa daerah, adapun penjabarannya terdapat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Data Anak Jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis Kelamin | Umur (tahun) | Sekolah | Asal daerah |
| 1. | Nursan | L | 16 | SMA | Mamuju |
| 2. | Abd Asis | L | 16 | SMA | Mamuju |
| 3. | M. Ikram | L | 15 | SMA | Bulukumba |
| 4. | Nurfadillah | P | 14 | SMA | Bulukumba |
| 5. | Idul | L | 15 | SMA | Mamuju |
| 6. | Andi Aswar | L | 14 | SMP | Majene |
| 7. | Riana | P | 12 | SD | Majene |
| 8. | M. Ichsan | L | 5 | - | Bulukumba |
| 9. | M. Ikbal | L | 10 | SD | Bulukumba |
| 10. | Nining | P | 14 | SMP | Mamuju |
| 11. | Wahyuni | P | 12 | SMP | Mamuju |
| 12. | Andiarsah | L | 12 | SMP | Mamuju |
| 13. | Risman | L | 18 | SMA | Mamuju |
| 14. | Dullah | L | 14 | SMP | Majene |
| 15. | Yusran | L | 15 | SMA | Gowa |
| 16. | Hajrah | P | 14 | SMA | Mamuju |
| 17. | Darwis | L | 14 | SMP | Majene |
| 18. | Kasma | P | 6 | SD | Majene |
| 19. | Niah | P | 16 | SMA | Majene |
| 20. | Patmawati | P | 14 | SMP | Mandar |
| 21. | Roy Yahya | L | 11 | SD | Mamuju |
| 22. | Dewi Sartika | P | 13 | SMP | Gowa |
| 23. | Yudi | L | 14 | SMP | Majene |
| 24. | Risma | P | 16 | SMP | Mandar |
| 25. | Wati | P | 14 | SMP | Majene |
| 26. | Andika Badrawijawa | L | 12 | SMP | Mamuju |
| 27. | Mustakim | L | 8 | SD | Gowa |
| 28. | Mawan | L | 14 | SMP | Mamuju |
| 29. | Nurpadila | P | 13 | SMA | Mamuju |
| 30. | Fitrah | P | 15 | SMP | Mamuju |
| 31. | M. Nirwan | L | 13 | SMP | Mamuju |
| 32. | Yastri Ananta | P | 11 | SMP | Mamuju |
| 33. | Nugrah | P | 13 | SMP | Mandar |
| 34. | Fahjri | L | 14 | SMP | Mamuju |
| 35. | Iwan | L | 14 | SMP | Mamuju |

Sumber: Data Hasil Penelitian Desember 2016

Tabel 4.2 Klasifikasi Anak Panti Asuhan Nurul Ichsan Berdasarkan Usia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Usia** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | 3-6 | 2 | 5,72% |
| 2. | 7-10 | 2 | 5,72% |
| 3. | 11-14 | 22 | 62,85% |
| 4. | 15-18 | 9 | 25,7% |
| **Jumlah** | **35** | **100%** |

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Nurul Ichsan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas usia dari subjek penelitian usia 3-6 tahun anak di Panti Asuhan Nurul Ichsan sebanyak 2 orang dengan persentase 5,72%, usia 7-10 tahun sebanyak 5,72%, usia 11-14 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 62,85%, dan usia 15-18 sebanyak 9 orang dengan persentase 25,7%. Dapat disimpulkan bahwa usia anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan mayoritas berada pada umur 11-14 tahun.

Tabel 4.3. Klasifikasi Jenis Kelamin Anak di Panti Asuhan Nurul Ichsan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Laki-laki | 20 | 57,14% |
| 2. | Perempuan | 15 | 42,86% |
| **Jumlah** | **35** | **100%** |

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Nurul Ichsan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas Jenis Kelamin dari subjek penelitian yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 20 orang dengan persentase 57,14% dan perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 42,86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin terbanyak di Panti Asuhan Nurul Ichsan adalah Laki-Laki.

Tabel 4.4 Klasifikasi Jenjang Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Ichsan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Tidak Sekolah | 1 | 2,86% |
| 2. | SD | 5 | 14,26% |
| 3. | SMP | 19 | 54,30% |
| 4. | SMA | 10 | 28,58% |
| **Jumlah** | **35** | **100%** |

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Nurul Ichsan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atasjenjang pendidikan dari subjek penelitian tidak bersekolah 1 orang dengan persentasi 2,86%, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang dengan persentase 14,26%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 19 orang dengan persentase 54,30%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang dengan persentase 28,58. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang banyak banyak diakses oleh anak Panti Asuhan Nurul Ichsan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. **Pembinaan Di Panti Asuhan Nurul Ichsan**

Sesuai dengan misi dari Panti Asuhan yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim dan dhu’afa, maka Panti Asuhan menyediakan pelayanan program pembinaan kepribadian dan life skill supaya anak asuh dapat memperbaiki diri mereka, menambah pengetahuan, menjadi percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi di masyarakat ketika sudah keluar dari Panti Asuhan. Hal ini diungkapkan oleh pak MA selaku pengasuh Panti Asuhan Nurul Ichsan, yaitu:

“pelayanan melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh mempunyai kontribusi untuk memperbaiki diri anak asuh yang awalnya ketika disini nggak pernah sholat jadi mau sholat. Itu anaknya sendiri yang mengaku ke saya dek kalo pas di rumah gak penah di kenalin yang namanya sholat.Kontribusi yang kedua membuat anak semakin percaya diri dan tidak minder dengan memotivasi bahwa mereka itu bukan anak buangan yang dipandang sebelah mata dan menambah pengetahuan anak-anak.”

Ungkapan serupa diungkapkan oleh ibu NR selaku pengasuh Panti Asuhan Nurul Ichsan, yaitu sebagai berikut:

“ya sangat berkontribusi dek, karena dengan adanya program pembinaan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan life skill anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spiritual, anak di ajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana yang dilarang melalui pembelajaran diniyah dan taklim malam. Untuk pembinaan life skill yang diberikan melalui keterampilan handycraft bertujuan untuk membekali diri mereka ketika sudah tidak tinggal disini dan mempunyai motivasi bahwa dia juga dapat bermanfaat untuk orang lain”

Selain dari pengasuh Panti Asuhan, hal serupa juga diungkapkan anak asuh Panti Asuhan Nurul Ichsan tentang kontribusi pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dikemukakan oleh AS, yaitu:

“senang kak, disini diajari keterampilan, terus aku bisa belajar bikin ketarampilan yang di ajarin lalu aku jual ke teman-teman sekolah. Di sini juga kegiatan ngaji setiap sore dan taklim malam untuk yang SMP setiap harinya bergiliran. Aku dulu nggak pernah sholat setelah tinggal di sini aku jadi mengerti bahwa sholat itu penting”

Begitu pula yang diungkapkan oleh W, yaitu:

“aku senang di sini soalnya manfaatnya banyak sekali karena aku diajari untuk mandiri, merubah kebiasaanku dan belajar lainnya seperti belajar ilmu agama dan keterampilan.”

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan sangat berkontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan menambah pengetahuan.Anak asuh mempunyai persepsi bahwa pelayanan yang diperoleh memberikan banyak manfaat dan keterampilan kepada anak asuh dan hal ini dapat memotivasi anak asuh untuk percaya diri.

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui program pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan bertujuan untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional, menjadikan kader internal Panti Asuhan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Panti Asuhan Nurul Ichsan. Hal ini diungkapkan oleh ibuDW selaku pengelola Panti Asuhan, yaitu

“tujuan pelayanan melalui pembinaan Panti Asuhan berkaitan dengan output yang targetnya seperti ini dek menjadikan anak-anak tersebut orang profesial, seperti dokter, guru, arsitek dan lain-lain. Kedua menjadikan kader internal Panti Asuhan kalo dari anak-anak kan sudah tahu kondisi disini. Ketiga memperbaiki taraf hidup anak tersebut yang sebelumnya dari keluarga nggak mampu termotivasi untuk memperbaiki hidupnya”

Hal senada di ungkapkan oleh Pak MA selaku pengelola di Panti Asuhan sebagai berikut:

“Panti Asuhan itu punya target dek seperti anak asuh dijadikan orang profresional. Kami pun akan memfasilitasi anak asuh melalui program beasiswa agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Kedua menjadikan kader Panti Asuhan supaya Rumaha Yatim itu bisa dikelola oleh mereka yang pernah menjadi anak asuh di Panti Asuhan.Ketiga memperbaiki taraf hidup anak asuh.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Nurul Ichsan mempunyai harapan kepada anak asuh untuk menjadi orang yang berguna baik dirinya maupun orang lain sehingga target atau sasaran Panti Asuhan dapat tercapai yang dilakukan melalui upaya pelayanan yang diberikan kepada anak asuh sehingga menjadikan dirinya termotivasi untuk memperbaiki diri. Peranan Panti Asuhan Panti Asuhan Nurul Ichsan memberikan pelayanan pemeliharaan yaitu fasilitas pelayanan yang diperoleh anak asuh yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan pembinaan psikologi dan pembinaan spritual dan bimbingan belajar, dan memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa pembinaan kemandirian melalui pembinaan bakat, pembinaan keterampilan berupa keterampilan handycratf dan keterampilan memasak.

Berikut ini adalah pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar:

1. Perencanaan kegiatan pembinaan

Perencanaan dalam melakukan pembinaan sangatlah penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaan pembinaan berjalan sesuai dengan tujuan.Perencanaan sebelum melakukan pembinaan dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan nantinya.

Pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan minat dan bakat yang diinginkan oleh anak asuh. Untuk mengetahui minat dan bakat dari anak asuh dilakukan pada tahap awal pembinaan yaitu mengidentifikasi kemudian akan disesuaikan dengan program pembinaan yang akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola Panti Asuhan Nurul Ichsan ibu DW yang menyatakan bahwa:

“Begini dekcara mengidentifikasi berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, bukan dari kita yang memberikan tapi biar anak yang meminta. Soalnya jika kita memaksakan anak untuk mau mengikuti apa yang kita kasih misalnya program tahsin takutnya anak itu males atau merasa terpaksa malah nanti hasilnya tidak maksimal. Terus anak yang bermasalah dalam akademik maka kami akan kami sediakan fasilitas bimbingan belajar agar mereka bisa belajar lebih intensif lagi. Di Panti Asuhan ada anak yang menonjol di akademiknya seperti YS, saya sering memberi kebebasan pada dia untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, les dan organisasi di sekolah.YS juga termasuk anak rajin di Panti Asuhan tanpa di suruh belajar dia mau belajar dengan sendirinya Jadi biar anak saja yang meminta, ini saya sudah membutikan dek makanya saya bisa memberi pedampat seperti ini.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pak MA selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan, yaitu:

“Identifikasinya berdasarkan minat dan bakatnya dek, kami sebagai pengasuh atau pembina pinginnya anak yang milih sendiri apa yang diinginkan, seperti pelatihan handycraft, buktinya antusias anak mengikuti itu dengan semangat. Setelah itu kami akan berdiskusi dengan pengelola dan pengasuh yang lain dan diadakan meeting tentang pembinaan yang akan diberikan pada anak asuh. Kami jugamenerapkan prinsip tutwuri handayani kita sama-sama belajar dan mengarahkan anak sehingga anak akan dewasa dengan sendirinya.”

Dari hasil wanwancara yang dilakukan dengan pengelola dan pengasuh di Panti Asuhan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukakn baik dan runtut yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembinaan dilakukan penelusuran minat dan bakat yang dimiliki Anak asuh kemudian setelah hasilnya diketahui akan didiskusikan mengenai program pembinaan yang sesuai minat dan potensi anak asuh oleh pengelola dan pengasuh lainnya. Penelusuran minat dan bakat ini bertujuan agar pembinaan terarah sesuai dengan tujuannya dan mampu mengembangkan potensi anak asuh yang kemudian akan bermanfaat dan sebagai bekal ketika mereka telah kembali ke keluarganya dan masyarakat.

1. Materi pembinaan

Materi yang disampaiakan dalam pelaksanaan pembinaan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengasuh dan pembimbing.Dalam penyampaian materi di setiap program pembinaan menggunakan bahasa yang sederhana dan terkadang menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan berbahasa anak asuh serta terkadang diiringi cerita sehari-hari sehingga dapat membangun motivasi dan suasana kekeluargaan agar anak asuh semakin bersemangat untuk mengikuti pelayanan pembinaan dan membuat mereka lebih percaya diri.

Hal tersebut diungkapan oleh pak MA selaku pengasuh, yaitu:

“Biasanya saya menyampaikan dengan bahasa Indonesia yang sederhana mengingat disini pembinaanya klasikal yaitu di campur dek antara SD dan SMP.Dan saya mewajibkan anak-anak untuk berbahasa kromo alus tujuannya untuk melestarikan budaya juga mengajarkan anak tentang sopan santun kepada yang lebih tua. Pada taklim biasanya di sisipi cerita sehari-hari anak, saya menyuruh maju salah satu anak dan bergantian untuk bercerita di depan nanti anak lainnya mendengarkan. Saya sisipi seperti itu biar anak-anak nggak bosan dek.”

Hal serupa diungkapkan oleh ibu NR pengasuh yang membina lifeskill, yaitu sebagai berikut:

“ya saya menyampaikan materi sesuai dengan keinginan anak ingin materi apa pada pertemuan berikutnya. Sebelumnya saya selalu menawari anak untuk memberikan masukan tentang materi yang akan disampaikan minggu berikutnya. Disela-sela penyampaian materi kadang saya sisipi guyonan biar nggak tegang soalnya saya nyantai dan anak-anak saya anggap sebagai teman bukan anak asuh. Jika anak sudah mulai bosan saya beri motivasi agar semangat lagi, biasanya berbagi cerita atau pengalaman dengan anak asuh”

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan sudah baik, penyampaian materi yang dilakukan ringan tetapi tidak monoton sehingga dapat membuat anak asuh tidak bosan dan penyampaian materi mudah diterima karena menggunakan bahasa yang ringan.Penyampaian materi yang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan konseling pada anak asuh dapat membuat mereka menjadi termotivasi dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri agar lebih baik.Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh mudah diterima oleh anak asuh apabila dalam penyampainnya menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana. Pemberian motivasi pada setiap pelayanan pembinaan terhadap anak asuh menjadi hal yang penting karena dengan adanya motivasi akan membangun diri anak asuh sehingga mempunyai rasa percaya diri dan tidak minder ketika kelak akan kembali dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan mereka merasa mempunyai bekal sehingga dapat berguna untuk orang lain.

1. Metode dan media pembelajaran dalam pembinaan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Ichsan ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap program pelayanan pembinaan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaaan media dan metode dalam pelayanan pembinaan kerohanian tetap sama karena tidak memelukan media khusus. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh pak MA selaku pengasuh dalam pembinaan spititual, yaitu:

“Metode yang saya pakai dalam penyampaian materi biasanya pakai metode ceramah nanti saya sisipi diskusi dan tanya jawab, tapi kadang saya suruh anak maju ke depan untuk ngisi taklim mereka yang nyiapin materi sendiri. Untuk mendukung agar anak mengingat materi saya menuliskan dipapan tulis dan menggunakan buku sebagai pendukungnya dek.Untuk hafalan ayat-ayat pendek biasanya praktek dek model setoran setiap hari. Kalo pembelajaran diniyah juga pake ceramah dan tanya jawab. Setiap hari Rabu, Jum’at sabtu jam 16.00-17.00 biasanya kegiatan tahsin Al-Qur’an gurunya dari luar dek pakainya Al-qur’an saja sama praktek langsung”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu NR selaku pengasuh dalam pembinaan lifeskill, yaitu:

“Kalau keterampilan handycraft,saya sering pakai metode praktek tapi sebelumnya saya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat handycraft. Misalkan nanti kurang jelas penyampaian materinya nanti bisa tanya pada saya atau anak-anak yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Untuk medianya ya seperti gunting, lem tembak”.

Dari wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu pelayanan melalui pembinaan menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena metode digunakan pengasuh atau pembina dalam menyampaikan materi sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak asuh.Anak merasa senang dan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh pembina.

Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan oleh pengasuh menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi atau praktek sesuai dengan jenis pelayanan pembinaan.

Pelayanan pembinaan spiritual menggunakan metode ceramah namun disisipi metode diskusi dan metode tanya jawab agar anak asuh semakin tahu sesuatu hal yang mungkin tidak diketahui sebelumnya mengenai sehingga akan dijawab dan dijelaskan oleh pengasuh agar anak asuh lebih memahami. Sedangkan pelayanan pembinaan life skill menggunakan metode praktek atau demonstrasi namun sebelum masuk pada acara inti akan dijelaskan mengenai materi dan langkah-langkahnya melalui metode ceramah.

Agar penyampaian materi lebih dipahami oleh anak asuh maka dipergunakan media pembelajaran sebagai pendukungnya, yang digunakan dalam menunjang pembinaaan sangat penting, untuk itu media yang digunakan dalam pelayanan pembinaan di Panti Asuhan menggunakan media yang sederhana seperti buku yang telah tersedia di perpustakaan Panti Asuhan.

1. Kegiatan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh

Pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Ichsan dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu.Kegiatan yang dilakukan berdasarkan jadwal kegiatan rutin yang telah ditentukan dan dilakukan di dalam Panti Asuhan Nurul Ichsan.Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan menunjukan bahwa kegiatan pembinaan sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh pak MA, yaitu:

“Pembinaan yang dilakukan dengan teori dan praktek dek, praktek biasanya untuk hafalan surat pendek dan juz 30, Tahsin dan Iqra.Sebelumnya biasanya diawalai dengan teori tentang isi dari materi biar pembinaannya terarah dan berjalan dengan baik.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu NR yaitu sebagai berikut:

“Kalau proses pelaksanaannya pakai teori dan praktek dek. Jadi kalau keterampilan handycraft saya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan dipraktekan kepada anak asuh kemudian kalau dirasa sudah cukup jelas maka mereka langsung mempraktekan. Pada pelaksanaan praktek tidak hanya saya yang membimbing namun ada anak asuh lain yang sudah bisa akan membantu saya untuk mengajari anak asuh lainnya. Tetapi kalau masih belum jelas bisa bertanya kepada saya.Alhamdulillah sejauh ini pembinaan yang dilakukan sudah berjalan baik dan sesuai dengan rencana.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti pembinaan spiritual pada Tanggal 17 Desember 2016, pelaksanaan kegiatan sudah cukup baik dilakukan, hal tersebut dapat terlihat dari penyampaian materi yang dilakukan pak MA yang dipangil Abi oleh anak asuh. Kegiatan pertama diawali dengan ucapan salam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan keadaan masing-masing anak asuh dengan begitu ramah dan santai yang dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan tentang adab-adab berperilaku dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi tersebut anak asuh terlihat aktif mencatat materi yang disampaikan Abi dengan buku agenda milik masing-masing anak dan bertanya kepada Abi tentang materi yang belum paham selain itu diselingi dengan canda tawa dan tanya jawab serta pemberian motivasi kepada anak asuh agar lebih percaya diri.

Begitu pula pada saat pembinaan lifeskill yang peneliti amati pada 24 Desember 2016, pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang diisi oleh IbuNR sebagai pengasuh/pembina keterampilan. Anak asuh tampak antusias dalam mengikuti pelayanan pembinaan yang dilakukan. Dalam melakukan pembinaan, IbuNR dibantu oleh anak asuh yang sudah terampil dalam membuat hasil karya sehingga mereka mengajari teman-teman yang lain dalam membuat handycraft.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh atau pembina dalam melakukan pembinaannya berperan sangat penting dalam menyampaikan materi pembinaan yaitu penyampaian materi dan metode yang efektif serta ditunjang dengan fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia.Penyampaian materi dengan dukungan media dan metode pembelajaran yang efektif membuat pemahaman mengenai materi mudah dipahami oleh anak.

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan meliputi pembinaan spiritual, pembinaan psikis, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Adapun jenis-jenis program pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Ichsan, yaitu:

1. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Ichsan bertujuan untuk membentuk anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesaui aturan dalam Al-qur’an dan sunnah. Adapun pembinaan tersebut meliputi:

1. Pembinaan Spiritual

Pembinaan spritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan didunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pelayanan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, danpembelajaran diniyah, shalat berjama’ah, puasa setiap senin dan kamis.

Pelayanan pembinaan tersebut dilakukan pada serangkaian kegiatan dari Pukul 15.30 sampai Pukul 19.30 setiap harinya kecuali puasa dan sholat berjama’ah. Pada dasarnya seseorang akan merasa tenang dan damai apabila dekat dengan Tuhan.

Panti Asuhan juga bekerja sama dengan guru spiritual terdekat dengan Panti Asuhan yang memberikan tausiyah tentang keputrian setiap hari Minggu Pukul 16.00 sampai 17.00 dan membaca Al-qur’an untuk SMA dan Iqra’ untuk SD yang dilakukan secara rutin setiap hari Rabu, Kamis, Juma’at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.

1. Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan merupakan pelayanan yang diperoleh anak asuh dari Panti Asuhan Nurul Ichsan.Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak asuh setiap enam bulan sekali.Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit langsung dibawa kedokter.

1. Pembinaan Psikologi

Pembinaan psikologi merupakan pembinaan yang dengan kehidupan pribadi anak asuh.Pembinaan ini memberikan kebebasan anak asuh untuk berkonsultasi tentang masalah dan kehidupan sehari-hari mereka kepada pengasuh.Pembinaan ini diharapkan bertujuan untuk memberikan nasehat dan motivasi bagi anak asuh agar mereka mampu mengatasi kegelisahan dan masalah yang ada pada diri mereka.

Panti Asuhan pernah bekerjasama dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memberikan bimbingan konseling terhadap anak asuh.Namun pada pelaksanaanya tidak dilakukan secara rutin karena waktu bimbingan yang tidak menentu sehingga sekarang belum berjalan lagi.Kendala tenaga bimbingan konseling, maka untuk sementara pengasuh melakukan bimbingan psikologi terhadap anak asuh supaya tetap bisa mengontrolnya.

1. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian di Panti Asuhan diberikan dengan tujuan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat. Adapun pembinaan kemandirian yaitu:

Pembinaan Bakat

Pembinaan bakat di Panti Asuhan meruapakn pembinaan yang berusaha untuk mengembagkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka.Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan melalui seni dimana kegiatan yang dilakukan seperti bermain musik dan bernyanyi yang sudah menghasilkan tiga lagu yang mereka ciptakan.Pembinaan yang dilakukan tidak dilakukan setiap hari karena terkendala oleh waktu. Pembinaan akan sering dilakukan apabila sudah mendekati kegiatan yang yang dilaksanakan seperti peringatan hari besar, pembukaan asrama baru Panti Asuhan dan kunjungan donatur.

Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yang dilakukan di Panti Asuhan kepada anak asuh bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada mereka agar memiliki skill yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat.Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah yang kemudian dibuat menjadi barang yang mempunyai estetika seperti bross, bunga, dompet, gantungan kunci.

Pembinaan ini dilakukan setiap hari sabtu dari Pukul 14.00 sampai 15.30 namun karena kendala SDM maka pelaksanaannya terkadang satu bulan sekali. Pembinaan handycraftjuga mendapat bantuan dari mahasiswa UNY yang bersedia mendampingi anak asuh dalam belajar keterampilan. Pembinaan yang dilakukan seperti membuat gantungan kunci, bross ,sarung handphone dan lainnya dari kain flanel. Pembinaan keterampilan bermanfaat untuk memberikan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup ketika kelak kembali ke kehidupan lingkungan masyarakat.Hasil dari pembuatan handycraft ini biasanya dibeli oleh donatur yang berkunjung ke Panti Asuhan sebagai buah tangan karya anak asuh.

* + 1. **Pembahasan**

Proses pembinaan di Panti Asuhan Panti Asuhan Nurul Ichsan Kecamatan Manggala Kota Makassar meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual dan keterampilan serta evaluasi. Perencanaan meliputi rekrutmen anak asuh, menentukan jadwal, materi, metode dan media yang digunakan. Pelaksanaan pembinaan spiritual dilakukan meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek; media yang digunakan yaitu buku, Al-Quran dan Iqra; serta evaluasidilakukan melalui test yang berupa tanya jawab dan praktek.

Pelaksanaan pembinaan keterampilan berbasis minat dan bakat anak asuh meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan praktek; media yang digunakan yaitu gunting, lem tedek, botol bekas,dan flanel; serta evaluasi dilakukan melalui praktek.

Pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan spiritual, kesehatan, dan bimbingan psikologi. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan Dampak pelayanan melalui pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan adalah:

* + - * 1. adanya kondisi spiritual untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang lebih baik dan taat dalam beribadah,
				2. meningkatan prestasi akademik di sekolah dengan mendapat rangking di sekolah,
				3. untuk meningkatkan kondisi sosial yang baik anak asuh dengan pengasuh dan pengelola serta sesama anak asuh,
				4. semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak asuh sebagai bekal kelak di masyarakat,
				5. adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari anak asuh.

Pembinaan di panti asuhan nurul ichsan sesuai dengan definisi pembinaan yang dikemukakan oleh Crow & Crow dalam Mugiarso (2009:2) pembinaan atau bimbingan adalah

Bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seorang dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pola pembinaan di panti asuhan nurul ichsan terbagi dalam 2 kegiatan pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian di panti asuhan nurul ichsan yaitu pembinaan spiritual, pembinaan psikologi dan pembinaan kesehatan. Pembinaan kemandirian di panti asuhan nurul ichsan yaitu pembinaan bakat dan pembinaan keterampilan (lifeskill).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi Panti Asuhan Nurul Ichsan, pengasuh dan anak asuh.

* + - 1. Bagi Panti Asuhan Panti Asuhan Nurul Ichsan
1. Hendaknya Panti Asuhan Panti Asuhan Nurul Ichsan meningkatkan kualitas pengasuh dengan mengadakan pelatihan bagaimana cara mendidik anak yang baik agar hasil pembinaan bisa maksimal.
2. Kurangnya SDM internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM internal dan kerjasama yang intensif dengan lembaga lain agar kekurangan SDM internal dapat diatasi.
3. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya.
	* + 1. Bagi Pengasuh
4. Metodeyang digunakan dalam proses pembinaan sudah cukup baik namun akan lebih baik apabila dalam beberapa penyampaian materi diselingi oleh permainan sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh anak asuh supaya tidak monoton. Selain itu media yang digunakan dalam penyampaian materi perlu ditingkatkan seperti penggunaan media pembelajaran elektronik yaitu LCD sehingga dapat menampilkan video dan gambar yang sesuai dengan materi sehingga dapat menarik perhatian anak asuh dan penyampaian materi lebih mudah.
5. Pada saat pelaksanaan pelayanan melalui pembinaan apabila ada anak asuh yang kurang memperhatikan sebaiknya ditegur secara langsung sehingga pembinaan yang dilakukan lebih efektif.
	* + 1. Bagi anak asuh
6. Anak asuh secara aktif membantu dan memotivasi anak asuh lainnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan pembinaan,
7. Anak asuh hendaknya mengikuti kegiatan pembinaan dengan antusias dan kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri. M. Ali. Latief.Dkk. 2012.Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar :Fakultas Ilmu Pendidikan

Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. 2000. Anak Jalanan Di Indonesia: Permasalahan Dan Penanganannya. Jakarta: Departemen Sosial R.I.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. Jakarta: Departemen Sosial R.I.

Buletin Peran. April 2001. Anak-Anak Korban Kondisi Struktural.Semarang.Lembaga Perlindungan Anak.Hal : 16-17.

Departemen Sosial R.I.,2001.Intervensi psikososial. Jakarta: Depsos R.I

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. Jakarta: depsos RI

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Sosial Anak Terlantar Di Dalam Panti Social Asuhan Anak.Jakarta: Depsos R.I.

Djasjusman, 1982, *Psikologi Perkembangan* , Bandung, Departemen Pedidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Proyek Balai PengembanganGuru Tertulis.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Mathis, dan Jackson, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat

Meliala, Andyda., (2012). Successful Parenting. Bogor: ByPASS.

Mugiarso, Heru 2009.Bimbingan dan Konseling. Semarang: UPT UNNES Press.

Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta.Gadjah Mada Universty Press.

Patton. 1987. Perspektif penelitian kualitatif. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Setiabudi, Tessie dan Joshua maruta. 2012. Cerdas Mengajar: Damping Anak Anda Belaar Dengan 13 Kiat Jitu. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono.2011. Metode penelitian pendidikan.Bandung: Alfabeta

Surbakti, dkk. 1997. Prosding lokakarya persiapan survey anak rawan: studi rintisan di kota madya bandung.Jakarta, kerjasama BPS dan UNICEF

Tangdilintin, Philips.2008.Pembinaan Generasi Muda.Kanisius.Yogyakarta

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002.Perlindungan Anak. Jakarta: Sinar Grafika.

**Lampiran 1: Pedoman Observasi**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**PEMBINAAN DI RUMAH YAYASAN NURUL ICHSAN**

**KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Keterangan** |
| 1. | **Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian** |  |
| 2. | **Ketersediaan Sarana dan Prasarana** |  |
| 3. | **Pelaksanaan Pembinaan*** Sikap belajar
* Partisipasi anak asuh
* Interaksi dengan anak asuh lain
* Interaksi anak asuh dengan pengasuh
 |  |

**Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**UNTUK PENGOLA DI PANTI ASUHANNURUL ICHSAN**

**KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

1. **Identitas Subjek Penelitian**
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan terakhir :
6. Alamat :
7. **Pertanyaan Mengenai Profil Panti Asuhan Nurul Ichsan**
8. Kapan Panti Asuhan Nurul Ichsan berdiri di Kecamatan Manggala?
9. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Nurul Ichsan?
10. Apa visi dan misi di dirikannya Panti Asuhan Nurul Ichsan?
11. Bagaimana struktur lembaga di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
12. **Pertanyaan Mengenai Pola Pembinaan Anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan**
13. Apakah terdapat pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
14. Apakah pembinaan memberikan kontribusi terhadap perbaikan diri anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
15. Apakah ada perencanaan sebelum melakukan pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
16. Apakah materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinan disesuiakan dengan kompetensi masing-masing pembina?
17. Apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan minat anda?
18. Apakah ada manfaatnya bagi anda setelah mengikuti pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
19. Apakah pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan disesuaikan dengan minat dan bakat anak asuh?
20. Apakah media dan metode dalam pelaksanaan pembinaan telah disusaikan dengan materi yang akan diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
21. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal keiatan pembinaan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
22. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Nurul Ichsan?
23. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
24. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kemandirian anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
25. Apakah dilakukan evaluasi setiap selesai melakukan keiatan pembinaan?

**Lampiran 3: Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**UNTUK ANAK JALANAN DI YAYASAN NURUL ICHSAN**

**KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

* + - 1. **Identitas Subjek Penelitian**
1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamain :
4. Pendidikan Sekarang :
	* + 1. **Pertanyaan Mengenai Pola Pembinaan Anak jalanan di Panti Asuhan Nurul Ichsan**
	1. Sudah berapa lama anda di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
	2. Menurut anda, bagaimana tentang pembinaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Nurul Ichsan?
	3. Apakah pembinaan yang diberikan Panti Asuhan Nurul Ichsan sesuai dengan minat anda?
	4. Apakah anda senang mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Nurul Ichsan?
	5. Pembinaan apa saja yang anda dapatkan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
	6. Pembinaan kepribadian apa yang anda dapatkan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?
	7. Pembinaan kemadirian apa saja yang anda dapatkan di Panti Asuhan Nurul Ichsan?

**Lampiran 4: Dokumentasi**



Pengembangan karakter anak jalanan di panti asuhan nurul ichsan



Pembinaan Kepribadian Anak Jalanan Di Panti Asuhan Nurul Ichsan



Kelompok Khasidah di Panti Asuhan Nurul Ichsan



Pelajaran tambahan untuk anak jalanan Di Panti Asuhannurul Ichsan



Membaca Al-Qur’an bersama Di Panti Asuhan Nurul Ichsan